

**Pengaruh Kemampuan Penalaran Dan
Kebiasaan Membaca Terhadap
Keterampilan Menulis Karya Tulis**

Sorta Lumbantoruan

Politeknik Teknologi Kimia Industri, Medan

sortalumbantoruan@gmail.com

Article History

Submitted: September 2023

Revised: September 2023

Accepted: Oktober 2023

Abstrack:

The skill of writing scientific papers for novice writers, especially for students, is something that becomes difficult for students in completing coursework and final assignments. The method used in this research is descriptive. This research reveals the influence of reasoning abilities on writing skills, the influence of reading habits on writing skills, and reasoning abilities and reading habits on students' writing skills. The results found in this study were that the influence of reasoning abilities had a low influence on writing skills. The influence of reading habits has a low influence on students' scientific writing skills.

Keywords: reading habits; scientific papers ; writing skills

Abstrak

Keterampilan menulis karya tulis ilmiah bagi penulis pemula terkhusus bagi mahasiswa merupakan suatu hal yang menjadi kesulitan bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah maupun tugas akhir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Dalam penelitian ini mengungkapkan bagaimana pengaruh kemampuan penalaran terhadap keterampilan menulis, pengaruh kebiasaan membaca terhadap keterampilan menulis, dan kemampuan penalaran dan kebiasaan membaca terhadap keterampilan menulis karya tulis mahasiswa. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini pengaruh kemampuan penalaran memberikan pengaruh yang rendah terhadap keterampilan menulis. Pengaruh kebiasaan membaca memberikan pengaruh yang rendah terhadap keterampilan menulis karya tulis ilmiah mahasiswa.

Kata kunci; Karya tulis ilmiah; kebiasaan membaca; keterampilan menulis

Pendahuluan

Keterampilan menulis karya tulis menjadi salah satu kegiatan yang sulit dirasakan bagi seorang penulis pemula, termasuk mahasiswa. Mahasiswa mengalami kesulitan untuk memulai ketika mendapat tugas karya tulis ilmiah ataupun dalam penyusunan skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa. Akhirnya karya tulis yang dihasilkan dirasa masih kurang maksimal dan memiliki banyak kekurangan. Kesulitan dalam menulis karya tulis ilmiah dapat didasari dari kemampuan penalaran dan kebiasaan membaca para mahasiswa. Adanya penalaran terhadap isi bahan yang dibaca dapat menjadi titik awal bagi mahasiswa untuk menulis karya tulis ilmiah. Kebiasaan mahasiswa untuk membaca juga memiliki dampak dalam penulisan karya tulis ilmiah. Mahasiswa kesulitan untuk menentukan titik berangkat ataupun ide pokok permasalahan yang akan diangkat sebagai bahan kajian karya tulis yang akan dibuatnya, mereka terbebani oleh penentuan latar belakang permasalahan dan penentuan masalah yang akan diuji, sehingga keterampilan menulis karya tulis ilmiah bagi para mahasiswa sangat rendah. Disisi lain kesulitan mahasiswa dalam menulis karya tulis ilmiah juga dapat disebabkan oleh terbatas hanya tatap muka kelas dan sedikit waktu mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang keterampilan menulis mahasiswa.

Pengaruh Kemampuan Penalaran Dan Kebiasaan Membaca Terhadap Keterampilan Menulis Karya Tulis

Keterampilan menulis di era globalisasi seperti ini sangat dibutuhkan bagi mahasiswa maupun instansi. Dengan adanya kemampuan penalaran dan kebiasaan membaca mahasiswa dapat memberikan pengaruh dalam mengatasi kesulitan bagi penulis pemula dan mahasiswa untuk menulis karya tulis ilmiah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penalaran berarti aktivitas yang memungkinkan seseorang berpikir logis, jangkauan pikir, atau kekuatan pikir. Penalaran adalah sebagai cara menggunakan nalar, pemikiran atau cara berpikir logis. Penalaran merupakan proses pemikiran yang mengaitkan hubungan fakta-fakta tertentu dengan dibuktikan kebenarannya (Khalimi, 2011). Hal ini juga diungkapkan oleh Wardhani (2008) yang menyatakan penalaran adalah suatu aktivitas berpikir untuk menentukan kesimpulan yang benar dengan memperhatikan pernyataan-pernyataan yang telah dibuktikan kebenarannya.

Menurut permana dan Sumarmo (2007), penalaran dapat diartikan sebagai proses berpikir dalam proses penarikan kesimpulan. Kemampuan penalaran ini sangat penting sebagai kemampuan dasar mahasiswa. Sebagai proses berpikir, penalaran memiliki beberapa karakteristik tertentu. Menurut Suriasumantri (2010) adalah sebagai berikut:

1. Adanya suatu pola pikir yang disebut logika. Hal ini dapat dikatakan juga merupakan proses berpikir logis. Berpikir logis adalah proses berpikir menurut suatu pola atau logika tertentu.

2. Proses berpikir analitik. Penalaran merupakan suatu kegiatan yang mengandalkan diri pada suatu analitik, dalam kerangka berpikir analitik menggunakan logika penalaran yang bersangkutan.

Lithner (2006) membagi penalaran yang sering digunakan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas, yaitu: Creative Reasoning (penalaran kreatif), Imitatif Reasoning (penalaran imitatif). Penalaran kreatif mempunyai empat kriteria, yaitu: kebaruan, fleksibel, masuk akal, dan matematis. Sementara penalaran imitatif terbagi menjadi beberapa jenis penalaran, yaitu: penalaran ingatan, penalaran logaritma.

Mengembangkan kemampuan penalaran tidak lepas dari pemikiran untuk mengamati peristiwa, membuat hipotesa, menguji variable, dan memberikan analisis logis dalam pengambilan kesimpulan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Membaca adalah sebuah keterampilan dimana dapat meningkatkan kemampuan membaca Nurhadi (2004). Menurut Somadoyo (2011), membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memahami arti atau makna yang terkandung di dalam sebuah tulisan. Membaca juga merupakan proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh seorang penulis. Pendapat ini juga hampir sama dengan yang diungkapkan oleh Rahim (2007), yang mengatakan bahwa membaca adalah sebagai proses berpikir, membaca mencakup pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan membaca kreatif.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena yang bersifat aktual saat penelitian dilakukan, kemudian menggambarkan fakta-fakta masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi yang rasional dan akurat. Penelitian deskriptif berkaitan dengan status atau masa lalu dari sesuatu. Jenis penelitian ini hanya menggambarkan prestasi, sikap, perilaku, atau karakteristik lain dari kelompok mata pelajaran. Sebuah penelitian deskriptif bertanya apa atau apa itu melaporkan hal-hal cara mereka. Penelitian deskriptif tidak melibatkan manipulasi variabel independen (McMillan dan Schumacer, 2013).

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang menampilkan hasil statistik yang disajikan dengan angka, pengukurannya dengan menggunakan sebuah instrumen prosedurnya dikembangkan sebelum studi dimulai dan mengembangkan hubungan anatara variabel terukur (McMillan, 2013). Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri dengan cara mengukur indikator-indikator antara variabel X1, X2 terhadap Y sehingga diperoleh gambaran tentang masalah yang akan diteliti (Purwanto, 2011).

Lokasi penelitian merupakan waktu dan sasaran yang digunakan dalam penelitian. Tempat yang ditetapkan dalam melakukan penelitian ini adalah Politeknik Teknologi Kimia Industri, Medan. Sampel penelitian adalah bagian terkecil dari populasi, sampel juga diartikan bagian terkecil target populasi (de Leuw, 2008). sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 mahasiswa yang diambil berdasarkan random sampling.

Gambar 2. Coefficients^a

Hasil dan Pembahasan

Untuk melakukan analisis regresi diperlukan beberapa persyaratan diantaranya: data dipilih secara random, berdistribusi normal, berpola linier, data sudah homogen dan mempunyai pasangan yang sama dengan subjek yang sama (Riduwan & Akdon, 2005). Berdasarkan ketentuan tersebut, sebelum dilakukan analisis regresi terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

Uji normalitas di maksudkan untuk melihat apakah distribusi data setiap variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan melalui Uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 20. Berdasarkan hasil analisis pengujian normalitas data, diperoleh data analisis berupa : (1) Output Test of Normality; (2) Output untuk menguji Normalitas dengan Plot (Q-Q Plot); dan (3) Output untuk menguji Normalitas dengan Plot (Detrended Normal Q-Q Plot).

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengna memanfaatkan bantuan program computer SPSS versi 20 untuk menghitung koefisien korelasi, taraf signifikansi, determinasi dan anlisis regresi. Hasil pengujian hipotesis menggunakan program computer

Gambar 1. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,370 ^a	,137	,123	7,089	,137	9,616	2	121	,000

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Penalaran, Kebiasaan Membaca

b. Dependent Variable: Keterampilan Menulis

SPSS versi 20 dapat dilihat pada table berikut.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63,825	20,439		3,123	,002
	Kemampuan Penalaran	,346	,121	,246	2,866	,005
	Kebiasaan Membaca	,291	,105	,238	2,772	,006

a. Dependent Variable: Keterampilan Menulis

Gambar 3. Correlations

		Keterampilan menulis	Kemampuan penalaran	Kebiasaan membaca
Pearson Correlation	Keterampilan Menulis	1,000	,287	,280
	Kemampuan Penalaran	,287	1,000	,173
	Kebiasaan Membaca	,280	,173	1,000
Sig. (1-tailed)	Keterampilan Menulis	.	,001	,001
	Kemampuan Penalaran	,001	.	,027
	Kebiasaan Membaca	,001	,027	.
N	Keterampilan Menulis	124	124	124
	Kemampuan Penalaran	124	124	124
	Kebiasaan Membaca	124	124	124

Pengaruh Kemampuan Penalaran Terhadap Keterampilan Menulis Karya Tulis Ilmiah. Perhitungan korelasi menunjukkan besarnya pengaruh variable kemampuan

Pengaruh Kemampuan Penalaran Dan Kebiasaan Membaca Terhadap Keterampilan Menulis Karya Tulis

penalaran (X1) terhadap keterampilan menulis (Y) yang dihitung menggunakan koefisien korelasi sebesar 0,287 atau ($r_{X1Y}=0,287$). Hasil perhitungan korelasi tersebut menunjukkan pengaruh yang rendah antara kemampuan penalaran terhadap keterampilan menulis karya tulis ilmiah mahasiswa.

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel Kemampuan Penalaran (X1) terhadap Keterampilan Menulis (Y) ditentukan menggunakan rumus koefisien determinan $KP = r^2 \times 100\%$ atau $0,287^2 \times 100\% = 8,24\%$, artinya variabel Kemampuan Penalaran (X1) memberikan sumbangan (kontribusi) terhadap Keterampilan Menulis (Y) sebesar 22,75% sedangkan sisanya 91,76% ditentukan oleh variabel lain.

Hasil perhitungan uji regresi pada tabel Coefficients diperoleh koefisien regresi sebesar 0,246 dan konstanta sebesar 63,825. Maka bentuk hubungan antara kedua variabel tersebut dapat digambarkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = a + bX_1$ atau $\hat{Y} = 63,825 + 0,246 X_1$. Konstanta sebesar 63,825 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai variabel (X1), maka nilai (Y) adalah 63,825. Sedangkan koefisien regresi sebesar 0,246 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena terdapat tanda +) satu skor atau nilai kemampuan penalaran akan memberikan peningkatan skor sebesar 0,246.

Untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen dilakukan uji T dengan bantuan program SPSS versi 20. Kriteria uji koefisien regresi variabel kemampuan penalaran terhadap keterampilan menulis adalah sebagai berikut :

Hipotesis dalam bentuk kalimat :

H_a : Kemampuan penalaran berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis.

H_o : Kemampuan penalaran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis.

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel sebagai berikut:

- Jika nilai t hitung $>$ nilai t tabel, maka H_o ditolak artinya koefisien regresi signifikan.
- Jika nilai t hitung $<$ nilai t tabel, maka H_o diterima artinya koefisien regresi tidak signifikan.

Sorta Lumbantoruan

Hasil uji 'T' terhadap variabel Kemampuan penalaran (X1) terdapat pada tabel Coefficients sebesar 2,866. Nilai t tabel diperoleh 1,645 dengan tingkat signifikansi (α) 0,05, dk = n-2. Dari hasil pengujian diperoleh nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel atau $2,866 > 1,645$, maka H_0 ditolak artinya koefisien regresi signifikan atau kemampuan penalaran berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis.

Pengaruh Kebiasaan Membaca terhadap Keterampilan Menulis Karya Tulis Ilmiah

Perhitungan korelasi menunjukkan besarnya pengaruh variabel kebiasaan membaca (X2) terhadap keterampilan menulis (Y) yang dihitung menggunakan koefisien korelasi sebesar 0,280 atau ($r_{X1Y}=0,280$). Hasil perhitungan korelasi tersebut menunjukkan pengaruh yang rendah antara kebiasaan membaca terhadap keterampilan menulis karya tulis ilmiah.

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel kebiasaan membaca (X2) terhadap keterampilan menulis (Y) ditentukan menggunakan rumus koefisien determinan $KP = r^2 \times 100\%$ atau $0,2802 \times 100\% = 7,84\%$, artinya variabel budaya sekolah (X2) memberikan sumbangan (kontribusi) terhadap keterampilan menulis (Y) sebesar 7,84% sedangkan sisanya 92,16% ditentukan oleh variabel lain.

Hasil perhitungan uji regresi pada tabel Coefficients diperoleh koefisien regresi sebesar 0,238 dan konstanta sebesar 63,825. Maka bentuk hubungan antara kedua variabel tersebut dapat digambarkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = a + b_1X_1$ atau $\hat{Y} = 63,825 + 0,238 X_2$. Konstanta sebesar 63,825 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai variabel (X2), maka nilai (Y) adalah 63,825. Sedangkan koefisien regresi sebesar 0,238 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena terdapat tanda +) satu skor atau nilai kebiasaan membaca akan memberikan peningkatan skor sebesar 0,238.

Untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen dilakukan uji T dengan bantuan program SPSS versi 20. Kriteria uji koefisien regresi variabel kebiasaan membaca terhadap keterampilan menulis adalah sebagai berikut :

Hipotesis dalam bentuk kalimat :

H_a : Kebiasaan membaca berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan membaca.

Pengaruh Kemampuan Penalaran Dan Kebiasaan Membaca Terhadap Keterampilan Menulis Karya Tulis

Ho :Kebiasaan membaca tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis.

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel sebagai berikut :

- Jika nilai t hitung $>$ nilai t tabel, maka Ho ditolak artinya koefisien regresi signifikan.
- Jika nilai t hitung $<$ nilai t tabel, maka Ho diterima artinya koefisien regresi tidak signifikan.

Hasil uji T terhadap variabel budaya sekolah (X2) terdapat pada tabel Coefficients sebesar 2,772. Nilai t tabel diperoleh 1,645 dengan tingkat signifikansi (α) 0,05, $dk = n-2$. Dari hasil pengujian diperoleh nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel atau $2,772 > 1,645$, maka Ho ditolak artinya koefisien regresi signifikan atau kebiasaan membaca berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis karya tulis ilmiah.

Pengaruh Kemampuan Penalaran dan Kebiasaan Membaca terhadap Keterampilan Menulis Karya Tulis Ilmiah

Hasil perhitungan korelasi ganda menunjukkan besarnya pengaruh variabel (X1) dan (X2) secara simultan terhadap (Y) yang dihitung menggunakan koefisien korelasi sebesar 0,370 atau ($r_{X1X2Y}=0,370$). Hasil perhitungan korelasi tersebut menunjukkan pengaruh yang rendah antara kemampuan penalaran dan kebiasaan membaca terhadap keterampilan menulis.

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel kemampuan penalaran (X1) dan kebiasaan membaca (X2) terhadap keterampilan menulis (Y) ditentukan menggunakan rumus koefisien determinan $KP = r^2 \times 100\%$ atau $0,3702 \times 100\% = 13,69\%$, artinya variabel kemampuan penalaran (X1) dan kebiasaan membaca (X2) secara simultan memberikan sumbangan (kontribusi) terhadap keterampilan menulis (Y) sebesar 13,69% sedangkan sisanya 86,31% ditentukan oleh variabel lain.

Hasil perhitungan uji regresi pada tabel Coefficients diperoleh koefisien regresi kemampuan penalaran sebesar 0,246 dan kebiasaan membaca sebesar 0,238, sedangkan nilai konstanta sebesar 63,825. Maka bentuk hubungan antara ketiga variabel tersebut dapat digambarkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$ atau $\hat{Y} = 57,736 + 0,147 X_1 +$

Sorta Lumbantoruan

0,656 X2. Konstanta sebesar 63,825 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai variabel kemampuan penalaran (X1) dan kebiasaan membaca (X2), maka nilai keterampilan menulis (Y) adalah 63,825. Sedangkan koefisien regresi kemampuan penalaran sebesar 0,147 dan kebiasaan membaca 0,656 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena terdapat tanda +) satu skor atau nilai kemampuan penalaran dan kebiasaan membaca akan memberikan peningkatan skor sebesar 0,147 untuk kemampuan penalaran dan 0,656 untuk kebiasaan membaca.

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel sebagai berikut :

Jika nilai F hitung \geq nilai F tabel, maka H_0 ditolak artinya koefisien regresi signifikan.

Jika nilai F hitung \leq nilai F tabel, maka H_0 diterima artinya koefisien regresi tidak signifikan.

Mencari nilai F Tabel dengan taraf signifikansinya $\alpha = 0,05$ menggunakan Tabel F menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} F \text{ tabel} &= F (1 - \alpha) \{ (dk \text{ pembilang} = m), (dk \text{ penyebut} = n - m - 1) \} \\ &= F (1 - 0,05) \{ (dk \text{ pembilang} = 2), (dk \text{ penyebut} = 124 - 2 - 1) \} \\ &= F (1 - 0,05) (2, 121) \text{ atau } dk \text{ pembilang} = 2 \text{ dan } dk \text{ penyebut} = 121 \\ F \text{ tabel} &= 3,07 \text{ (interpolasi)} \end{aligned}$$

Hasil uji F terdapat pada tabel Anova sebesar 9,616. Nilai F tabel diperoleh 3,06 dengan signifikansi (α) 0,05. Dari hasil pengujian diperoleh nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel atau $9,616 > 3,06$, maka H_0 ditolak artinya koefisien regresi signifikan atau kemampuan penalaran dan kebiasaan membaca secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis karya tulis ilmiah mahasiswa.

Pembahasan dalam artikel bertujuan untuk: (1) menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian; (2) menunjukkan bagaimana temuan-temuan tersebut diperoleh; (3) menginterpretasikan/ menafsirkan temuan-temuan yang diperoleh; (4) mengaitkan hasil temuan penelitian dengan struktur pengetahuan yang telah mapan; dan (5) memunculkan teori-teori baru atau modifikasi teori yang telah ada.

Penutup

Simpulan

1. Hasil perhitungan korelasi tersebut menunjukkan pengaruh yang rendah antara kemampuan penalaran terhadap keterampilan menulis karya tulis ilmiah mahasiswa.
2. Hasil perhitungan korelasi tersebut menunjukkan pengaruh yang rendah antara kebiasaan membaca terhadap keterampilan menulis karya tulis ilmiah.
3. Hasil perhitungan korelasi tersebut menunjukkan pengaruh yang rendah antara kemampuan penalaran dan kebiasaan membaca terhadap keterampilan menulis.

Saran

Disarankan menindaklanjuti penelitian ini dengan variabel-variabel berbeda yang turut memberikan sumbangan terhadap keterampilan menulis karya tulis ilmiah. Penelitian berkaitan dengan pengaruh kemampuan penalaran dan kebiasaan membaca terhadap keterampilan menulis ini masih sangat terbatas. Untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut guna mengkaji dan mengembangkan konsep-konsep tersebut.

Daftar Pustaka

- Khalimi. 2011. *Logika; Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Gaung Persada (GD) Press.
- Lithner, J. 2006. *A Framework for Analysing Creative and Imitative Mathematical Reasoning*.
- McMillan, J. H., & Schumacher, S. (2013). *Research In Education*. Longman. INC (4th ed.). New York: Longman. INC.
- Nurhadi. 2004. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Permana, Y., dan Sumarmo,U. 2007. *Mengembangkan Kemampuan Penalaran dan Koneksi Matematik Siswa SMA Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah*. Educationist: Vol 1 No. 2 hlm. 116-123
- Rahim, F. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Somadoyo, Samsu, 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suriasumatri, J. 2010. *Filsafat Ilmu; Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Wardhani, S. 2008. *Analisis SI dan SKL Mata Pelajaran Matematika SMP/MTs untuk Optimalisasi Pencapaian Tujuan*. Yogyakarta: PPPPTK Matematika.